

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga yang terlibat dalam pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). LQ 45 merupakan salah satu indeks di BEI. Terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pilihan dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Daftar saham yang menjadi acuan perhitungan indeks LQ 45 di BEI diperbaharui setiap enam bulan sekali (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Menurut situs www.sahamok.com kriteria pemilihan indeks saham LQ 45 memperhitungkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu
5. Melihat keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut

BEI secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang ada dalam indeks LQ 45. Dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ 45 akan berubah setiap periodenya tergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ 45. Hal ini berarti indeks LQ 45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal. Pada penelitian ini menggunakan data perusahaan yang konsisten pada indeks LQ 45 di BEI periode 2012-2016. Terdapat 24 perusahaan yang sahamnya konsisten setiap periode pada indeks LQ 45, data dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Table 1.1 Daftar Perusahaan Konsisten di Indeks Saham LQ 45 Periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
18	LSIP	PP London Sumatera Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
22	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
23	UNTR	United Tractors Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

1.2 Latar Belakang Penelitian

Industri keuangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena uang di perlukan untuk memutar perekonomian suatu negara agar tetap tumbuh dan berkembang. Negara yang memiliki perekonomian yang baik akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Investasi dapat menjadi salah satu elemen penting sebagai pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika masyarakat di suatu negara melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang.

Investasi merupakan pengorbanan sumber daya atau produk saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa datang. Bentuk pengorbanan dari investasi sendiri seperti reksadana, *rights*, *warrant*, obligasi, property, saham, emas dan lain-lain. Tandelilin (2010:2) menjelaskan, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan (harga saham atau dividen) dimasa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang telah dikorbankan.

Investasi menjadi unsur penting perusahaan, dengan berinvestasi perusahaan dapat mengoptimalkan dan mengontrol kas perusahaan. Menjadi tempat transaksi antar penjual dan pembeli yang bisa terjadi dimanapun. Tempat yang mempertemukan emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan investor sebagai pihak yang menyediakan dana. Investasi menjadi wadah bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan saham kepada investor, sedangkan bagi investor salah satu alternatif untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Perusahaan mengharapkan mendapatkan keuntungan dari segi modal dan dapat menambah relasi kerja yang akan memperkuat nilai perusahaan nantinya.

Fahmi dan Hadi (2009:7) menyatakan, dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal dalam dua bentuk yaitu, investasi rill dan investasi finansial. Investasi rill adalah kegiatan investasi yang dilakukan dengan menanam modal dan terjun langsung di sektor rill, misalnya dengan membangun pabrik, membuka usaha

waralaba (*franchise*) dan sebagainya. Sedangkan investasi finansial yang dilakukan dengan tidak langsung, yaitu dengan membeli instrument keuangan atau surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, *rights*, *warrant* dan sebagainya. Pada perekonomian tradisional, kegiatan investasi yang dilakukan lebih banyak merupakan investasi rill. Sementara pada perekonomian ekonomi *modern*, kegiatan investasi yang lebih banyak terjadi adalah investasi finansial. Kegiatan investasi finansial dapat dilihat pada data perdagangan dan nilai saham di statistika pasar modal. Berikut data kinerja perdagangan dan nilai saham di statistika pasar modal periode 2012-2016:

Table 1.2 Data Perdagangan Saham Periode 2012-2016

Tahun		2012	2013	2014	2015	2016
Emiten		463	486	509	525	539
Perdagangan Saham Tahun	Volume Transaksi (Milyar Saham)	1,053	1,342	1,327	1,446	1,925
	Nilai Perdagangan (Rp.Trilyun)	1,116	1,522	1,453	1,406	1,844
	Frekuensi Transaksi (ribu kali)	29,941	37,499	51,457	54,066	64,975
Rata-rata Perdagangan Saham Harian	Jumlah Hari Bursa	246	244	242	244	246
	Volume (juta saham)	4,283	5,502	5,483	5,979	7,911
	Nilai (Rp Milyar)	4,537	6,238	6,005	5,766	7,504
	Frekuensi	121,712	153,686	212,634	222,468	264,978

Sumber: www.ojk.go.id

Dapat dilihat dari Tabel 1.2, pertumbuhan emiten setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini membuktikan semakin tinggi minat investor untuk melakukan investasi, sehingga peluang untuk melakukan investasi di Indonesia semakin besar. Volume transaksi saham dalam tiap tahunnya juga mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, walaupun mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2014. Nilai Perdagangan saham juga mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 sedangkan frekuensi transaksi terus mengalami peningkatan dari tahun 2012-2016. Menurut Nurdiana (2014) penurunan volume transaksi saham dan nilai perdagangan dikarenakan efek dari perubahan peraturan perdagangan, pada tanggal 6 Januari 2014 BEI menerapkan aturan perdagangan baru yakni menurunkan jumlah perdagangan saham perlot dari 500 saham menjadi 100 saham perlot, selain itu BEI juga merubah fraksi saham dari lima kelompok harga menjadi tiga kelompok.

Rata-rata perdagangan saham harian yaitu volume (juta saham) dan frekuensi terus mengalami peningkatan dari tahun 2012-2016, sedangkan jumlah hari bursa pada tahun 2014 mengalami penurunan dan kembali stabil pada tahun 2015-2016 dan nilai (Rp Milyar) perdagangan harian mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi data investasi dari perdagangan saham, menurut Tandelilin (2010:102) dan Association (2011:129), diantaranya perubahan suku bunga yang meningkat maka harga saham akan turun begitu pun sebaliknya, kemudahan likuiditas saham untuk ditransaksikan, fluktuasi pasar yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi, peningkatan inflasi yang akan mengurangi daya beli rupiah yang telah diinvestasikan, keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya, kemudahan untuk memperjualbelikan sekuritas di pasar modal, nilai tukar mata uang asing dan kondisi politik disuatu negara.

Tabel 1. 3 Data IPO Saham, *Right* dan *Warrant* Periode 2012-2016

Tahun	Saham (Rp Trilyun)			Total
	IPO Saham	<i>Rights</i>	<i>Warrant</i>	
2012	10.35	19.75	1.64	31.74
2013	57.54	16.73	40.81	115.08
2014	8.30	39.36	-	47.66
2015	11.31	42.25	-	53.56
2016	12.07	67.12	-	79.19
Total	99.57	185.21	42.45	327.23

Sumber: www.ojk.go.id

Dapat dilihat dari Tabel 1.3 tahun 2013, dengan adanya data penawaran saham perdana (IPO saham), *right* (surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemilik saham biasa untuk membeli tambahan saham pada penerbit saham baru) dan *warrant* (hak untuk membeli saham atau obligasi dari satu perusahaan dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya oleh penerbit *warrant* atau emiten), diharapkan dapat menarik minat investor untuk membeli saham melalui perusahaan sekuritas, karena dilihat dari pertumbuhan emiten di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya hal tersebut menjadi peluang yang baik untuk melakukan transaksi saham dengan membeli IPO saham, *rights* dan *warrant*.

Tujuan setiap melakukan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang tentunya untuk memperoleh pengembalian yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* menjadi salah satu alasan bagi investor untuk berinvestasi sesuai dengan risiko yang akan dihadapi nantinya. Investasi dalam bentuk apapun selalu memiliki risiko tersendiri, salah satu risiko dapat muncul dari ketidakpastian. *Risk–return tradeoff* merupakan hubungan antara risiko yang diambil dengan *return* yang diharapkan. Menurut Tandelilin (2010:9), hubungan antara risiko dan *return* harapan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, maka semakin besar pula *return* harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya. Investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang diharapkan dengan risiko yang diterima.

Menurut Hartono, (2017:285) bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari risiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Dengan adanya ketidakpastian ini membuat investor masih menduga-duga atas tingkat *return* dimasa mendatang. Oleh karena itu, pentingnya tingkat *return* yang akan diterima oleh investor diperkirakan terlebih dahulu nilainya dengan kemungkinan risiko yang akan terjadi dimasa mendatang dengan kemungkinan peluang untuk memperoleh terjadinya tingkat *return* yang optimal sebanding dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Untuk mengatasi risiko yang akan terjadi nantinya, investor dapat menganalisis dari *return* investasi berupa dividen dan *capital gain*. Menurut Dewi (2010), *return* yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasinya dapat berupa *dividen* dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. *Capital gain* adalah memperoleh keuntungan *return* dari selisih antara harga beli dan harga jual saham, keuntungan tersebut dapat langsung dinikmati ketika membeli saham dengan harga rendah, kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.

Transaksi saham mudah untuk diperjualbelikan jika saham tersebut bersifat likuid. Suatu saham dikatakan likuid jika saham dapat dijual dengan segera dan menerima hasilnya sesuai dengan harga pasar (Murhadi, 2013). Menurut Boadu (2016), likuiditas di pasar keuangan sering dianggap sebagai kemudahan untuk perdagangan aset. Likuiditas saham dapat diukur dengan *bid-ask spread*. Menurut Murhadi (2013), menjelaskan bahwa *bid-ask spread* dapat digunakan untuk mengukur likuiditas saham, yang mana selisih yang kecil mengindikasikan saham yang likuid. *Bid-ask spread* menjadi faktor yang dipertimbangkan investor untuk mengambil keputusan membeli atau menjual pada harga tertentu yaitu mengetahui seberapa besar perbedaan (*spread*) antara permintaan beli (*bid*) dan harga tawaran jual (*ask*).

Besar kecilnya *bid-ask spread* ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *return* saham. Informasi mengenai *bid-ask spread* sangat diperlukan bagi investor untuk memperoleh *return* saham, karena *bid-ask spread* merupakan salah satu komponen biaya dalam transaksi saham. *Bid-ask spread* yang tinggi ditandai dengan *return* saham yang tinggi. Menurut Amihud dan Mendelson (1986), “*If investors value securities according to their returns net of trading costs, then they should require a higher expected return for higher spread stocks in order to compensate them for the higher cost of trading*”.

Penelitian Boadu (2016), meneliti mengenai *Analysis of the bid-ask spread and its implication for portfolio returns*. Memperoleh hasil likuiditas yang diukur dengan *bid-ask spread* berpengaruh signifikan terhadap *portfolio returns*. Selanjutnya penelitian Murhadi (2013), meneliti mengenai *Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham*. Memperoleh hasil bahwa likuiditas saham yang diukur dengan *bid-ask spread* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Lebih lanjut penelitian Amihud dan Mendelson (1986), meneliti mengenai *Liquidity on Stock Returns*. Memperoleh hasil bahwa *bid-ask spread* memiliki efek positif yang sangat signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Bid-Ask Spread* Terhadap *Return* Saham pada Indeks Saham LQ 45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh *Bid-Ask Spread* Terhadap *Return* Saham pada Indeks Saham LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh *Bid-Ask Spread* Terhadap *Return*

Saham pada Indeks Saham LQ 45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *bid-ask spread* terhadap *return* saham

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai masukan ataupun pertimbangan dalam rangka menetapkan keputusan investasi

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai *bid-ask spread* terhadap *return* saham pada perusahaan yang ada di indeks LQ 45.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan gambaran umum, ringkas dan padat mengenai isi penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN LINGKUP PENELITIAN

Bagian ini mengemukakan secara jelas, ringkas dan padat mengenai hasil kajian pustaka yang terkait dengan topik dan variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Hal-hal yang diuraikan dalam bab ini meliputi tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang meliputi jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.